

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Teori tentang Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Seringkali orang mendengar istilah sumber belajar (*learning resource*), sebagian dari mereka juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar tersebut, namun pada umumnya yang mereka ketahui hanyalah perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan seperti orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Konsep tentang sumber belajar telah banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah pendapat Wina Sanjaya bahwa: sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Yang di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti belajar, bahan, dan alat yang digunakan, guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

Belajar tidak harus dihadiri guru, dalam belajar siswa dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah, baik berupa buku-buku, majalah, perpustakaan, laboratorium, dan kegiatan lain yang dapat menjadi sumber belajar. Siswa harus aktif mencari dan berinteraksi dengan sumber belajar.

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berbentuk sumber seperti pesan, orang, alat, bahan, serta latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar.²

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh

¹ Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran", *Lantanida Journal* 3.2 (2017), hal. 129

² *Ibid.*, hal.131

peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.³

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁴ Sumber belajar dapat berupa apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Dalam sumber belajar haruslah memuat pesan pembelajaran dan adanya interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Dengan demikian sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang secara sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik secara khusus dirancang atau secara ilmiah tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan pengalaman.

b. Indikator Sumber Belajar

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, “sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, misalnya: di

³ Ni'mah, U, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam*, In *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, (2020 February), hal. 330

⁴ Nana Sudjana, dkk., *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal. 77

sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber tersebut tergantung pada kreativitas dari guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya”.⁵ Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli telah sepakat bahwa segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jika diklasifikasikan, maka komponen-komponen sumber belajar tersebut secara garis besar meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan atau latar. Klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶

1) Pesan (*message*)

Yaitu informasi atau materi pembelajaran yang berupa ide, fakta, atau data yang akan di sampaikan oleh guru ataupun yang dipelajari oleh siswa.

2) Orang (*people*)

Yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, dan tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengolahan sumber belajar misalnya, guru, tutor, murid, pemain, peneliti, dan lain-lainnya.

⁵ Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 48

⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 62

3) Bahan (*materials*)

Yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dilakukan secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya. Yang biasanya disebut media pengajaran.

4) Peralatan (*equipment*)

Yaitu sesuatu yang diberikan untuk menyampaikan pesan. Misalnya kamera untuk produksi foto atau tape recorder. Sedangkan alat dan peralatan digunakan untuk memainkan sumber lain misalnya proyektor, film, pesawat televisi, pesawat radio, dan lainnya.

5) Teknik (*technic*)

Yaitu cara langkah-langkah, atau aktivitas untuk menyampaikan pesan belajar.

6) Lingkungan atau latar (*setting*)

Yaitu situasi, ruangan atau tempat untuk menyampaikan pesan belajar, baik lingkungan fisik atau non fisik.

c. Macam-macam Sumber Belajar

Secara umum dapat disebutkan bahwa menurut tipe atau asal usulnya, seperti yang di sebutkan oleh Warista, bahwa jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:⁷

⁷Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*, (Depok: PRENADAMEDIA GROUP (Devisi Kencana), 2018), hal. 43

1. *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang)

Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, *film strips*, slides, dan video.

2. *Learning Resources by Utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan)

Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, siaran televisi, internet, pasar, museum, kebun binatang, masjid, dan pemuka agama.

d. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar

Sering terjadi salah penafsiran bahwa penggunaan sumber belajar menjadikan pekerjaan guru lebih efisien sehingga untuk para calon guru diwajibkan untuk mempelajari alat-alat pengajaran, alat peraga dan media pendidikan. Padahal sebenarnya, alat bantu pengajaran lebih banyak berguna untuk membantu siswa belajar. Seringkali guru mengajar menggunakan metode ceramah, secara tidak langsung metode tersebut akan mengakibatkan siswa kurang atau tidak memahami hal-hal yang diajarkan. Dengan kata lain siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik, hal tersebut dapat dicegah apabila guru menggunakan sumber belajar. Bahkan siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, misalnya: buku paket, gambar, peta, bagan, lingkungan, film, model dan

alat demonstrasi lainnya. Dengan demikian siswa akan belajar lebih efektif sebab hal-hal yang dilihat akan memberikan kesan yang lebih jelas, mudah mengingatnya, dan mudah pula untuk dipahami. Realitas itulah yang menjadi manfaat disarankannya menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.⁸

Pemanfaatan sumber belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang relative mantap dan efisien berkat latihan-latihan dan kreatifitasnya, kegiatan belajar merupakan upaya kegiatan menciptakan situasi yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dirinya melalui kegiatan belajar. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha guru dan siswa menggunakan sumber belajar tersebut keberhasilan proses belajar mengajar semakin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.⁹

Untuk menyatakan pemanfaatan sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rancangan pengajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak didik.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 200

⁹ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (LKAF), 2005), hal. 45

Disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, dan sangat penting artinya dalam upaya pembelajaran siswa.

Namun pada kenyataannya kondisi semacam ini tampak belum sepenuhnya disadari oleh guru sebagai mana pengelola proses belajar mengajar agar menggunakan sumber-sumber belajar yang efektif dan efisien. Dan hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar itu menciptakan pembelajaran yang menarik serta adanya interaksi yang dinamis antara siswa dengan sumber belajar yang ada.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar dapat memperjelas pengetahuan siswa, sehingga apa yang di serap dalam pembelajaran dapat lebih mendalam dan membekas sehingga secara teoritis akan dapat berpengaruh terhadap prsetasi belajar siswa.

e. Pemilihan Sumber Belajar

Dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu seperti¹⁰:

1. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar memperhatikan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Insteruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 112

2. Mudah diperoleh

Mudah diperoleh artinya sumber belajar mudah dicari dan di dapatkan. Sumber belajar harus mudah digunakan serta tidak membingungkan, juga tidak memerlukan lagi tambahan pelayanan atau alat lain yang sulit.

3. Bersifat fleksibel (luwes)

Fleksibel berarti bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

4. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Kemungkinan satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional.

5. Praktis dan sederhana

Praktis dalam pengertian ini artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sedangkan sederhana mempunyai makna tidak memerlukan pelayanan khusus yang mengisyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

f. Teori tentang Internet

1. Pengertian Internet

Internet menurut Rusman merupakan perpustakaan terbesar di dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi,

sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.¹¹ Sementara itu, menurut Nasution dalam Rediana Setiyani mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar atau ahli, akses untuk ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa internet adalah jaringan global yang dapat menghubungkan berbagai jaringan komputer yang mempunyai kegunaan sebagai sumber informasi bagi penggunanya.

Perkembangan atau kemajuan internet yang sangat pesat dan cepat merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, instansi, ahli, dan berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang upaya untuk peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran terus dilakukan.

¹¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 278

¹²Rediana Setiyani, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol V. No 2. Desember 2010, h. 119

2. Manfaat Internet

Manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:¹³

1. Internet sebagai sumber informasi tentang hal apa pun, tentu akan sangat membantu kehidupan masyarakat. Bagi mereka yang bekerja di bidang pendidikan, bidang literasi, atau bidang kesenian, bisa mencari berbagai informasi yang lebih banyak, mereka bisa menggunakan internet.
2. Keberadaan internet bisa mempermudah atau mempercepat suatu pekerjaan. Misalnya, ada suatu data dari satu kantor yang harus diserahkan pada kantor lain, penyerahan ini bisa memanfaatkan media surat elektronik (*e-mail*) yang tentunya menggunakan internet.
3. Dalam hal pergaulan, internet juga mempunyai peran yang sangat besar. Banyak forum dan jejaring sosial saat ini yang bisa membantu siapa saja untuk menambah pergaulan. Manfaat jejaring sosial juga tidak hanya menambah pergaulan, tetapi juga mempererat pertemanan dan membuat kita berlatih untuk bersosialisasi lebih baik.
4. Akhir-akhir ini marak sekali tentang bisnis online. Adapun bisa menjalankan sebuah bisnis di internet.

¹³ Armos Naeloka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 186

3. Internet sebagai Sumber Belajar

Perkembangan internet memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh penjuru dunia yang menembus jarak, tempat, ruang, dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan media internet sebagai sumber belajar.

Menggunakan internet dengan berbagai fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Melalui teknologi ini dapat digunakan diantaranya untuk:

- a) Penelusuran dan pencarian bahan pustaka.
- b) Membangun program *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran.
- c) Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan virtual classroom ataupun virtual university.
- d) Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.¹⁴

¹⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 62

2. Teori tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi atau motif yang dalam bahasa Inggrisnya *motive* berasal dari bahasa Prancis yang berarti bergerak, penyebab untuk bergerak, sesuatu yang merangsang untuk bergerak.¹⁵ Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat baik yang meningkat guna menghasilkan suatu hasil atau lebih pengaruh. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.¹⁶

Motivasi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini sangat ditekankan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memunculkan semangat baru dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi sangat memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang didasari agar mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya terdorong hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷ Bila tidak ada motivasi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi kemudian motivasi dapat dipengaruhi dari proses dan hasil

¹⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal. 139

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319-320

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik dapat berpengaruh kuat dengan apa dan bagaimana mereka belajar. Apabila peserta didik mempunyai motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan meurun.¹⁸

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁹ Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan yang kondusif

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya suatu dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa

¹⁸ Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 193

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 27-28

untuk mengadakan suatu perubahan pada tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat memberi dorongan kepada siswa atau peserta didik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan menciptakan usaha untuk memberikan arah belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kebutuhan, dorongan dan juga tujuan yang ingin dicapai siswa dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seorang siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar hingga tujuan yang akan dikehendaki oleh seseorang yang belajar dapat tercapai.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang individu biasanya memiliki lebih dari satu macam. Berdasarkan dari sudut pandang, motivasi berasal dari dalam diri seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Sudirman A. M mengatakan bahwa secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:²⁰

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sudirman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

²⁰ Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.75

tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan belajar adalah siswa sendiri. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut misalnya untuk memenuhi masa depan siswa yang bersangkutan.

b) Motivasi Ekstinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan yang datang dari orang lain. Tujuan dan motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang peduli akan perkembangan pribadinya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat membentuk kepribadian siswa untuk melakukan suatu tindakan untuk membangkitkan minat dalam belajar yang sesuai dengan harapan agar membangkitkan motivasi siswa dalam belajar lebih nyaman.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.²¹ Menurut pendapat yang dipaparkan Sudirman fungsi motivasi belajar yang ditulis Asrori dijelaskan sebagai berikut:²²

- 1) Mendorong manusia berbuat, yaitu berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dari suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Jadi maksudnya peserta didik dapat memilih perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu berfungsi ke arah suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna untuk mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujaun.

²¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Terori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 51

²² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokarto: CV. Pena Persada, 2020), hal. 118

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut sangat diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik berupa bakat, minat, lingkungan sekitar, dan sebagainya.²³ Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Dalam hal ini, Amir D. Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi instrinsik, yaitu²⁴:

1. Adanya kebutuhan

Semua tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan peserta didik mengetahui apa yang telah diperoleh, apa sudah mengalami kemajuan ataupun sebaliknya, maka hal ini dapat

²³Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 1

²⁴*Ibid.*, hal. 153

menjadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

3. Adanya cita-cita

Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup peserta didik, hal ini merupakan suatu pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi aktivitas belajar peserta didik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu:

1. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu alat dalam pendidikan yang diberikan untuk peserta didik yang telah mampu menunjukkan pencapaiannya dengan hasil-hasil yang baik dalam proses belajarnya, kerajinannya, tingkah lakunya, dan lain sebagainya.

2. Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun hukuman juga dapat menjadi alat untuk mendorong peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Pemberian hukuman harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman, agar hukuman yang diberikan tepat dan bijaksana.

3. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat yang dapat mendorong kegiatan belajar peserta didik. Dengan adanya

persaingan, maka secara otomatis seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik akan lebih giat dalam belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain. Persaingan yang ada harus ke arah positif sehingga dapat menjadikan dorongan untuk memperoleh peningkatan minat belajar.

e. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sudirman A.M, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
3. Lebih senang belajar sendiri.
4. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
6. Senang memecahkan masalah atau soal.²⁵

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang inovasi serta dapat menarik minat siswa untuk belajar.

²⁵Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

f. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat bentuk-bentuk cara untuk membangkitkan motivasi belajar di sekolah sebagai berikut:²⁶

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat memberikan motivasi bagi siswa.

3) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi yang digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah suatu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 92

tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat dalam belajar kalau mengetahui akan ada ujian atau ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan bahwa hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Hukuman sebagai *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar yang berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang Diakui

Memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul gairah untuk terus belajar.

g. Teori Motivasi

Beberapa teori-teori motivasi yang dapat membuat seseorang menjadi termotivasi melakukan sesuatu, yaitu:²⁷

1. Teori *Insting*

Teori *Insting* menjelaskan bahwa setiap tindakan diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dapat dikatakan berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2. Teori *Fisiologis*

Teori *Fisiologis* merupakan semua tindakan manusia berakar pada usaha memenuhi keputusan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain-lain yang

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 82

diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan untuk mempertahankan hidup (*struggle for survival*).

3. Teori *Psikoanalitik*

Teori *Psikoanalitik* mirip teori *Insting*, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia dipengaruhi oleh adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

3. Teori tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelahnya, maka akan didapat hasil atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.²⁸ Hasil belajar diperoleh dari pencapaian siswa dalam proses belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²⁹ Dengan hasil belajar membawa perubahan siswa membentuk perubahan tingkah laku.

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 55

²⁹ Agus Suprjono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5

Menurut Suprijono dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif mengungkapkan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan dan tingkah laku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁰ Hasil belajar diperoleh melalui kemampuan yang dimiliki siswa melalui kegiatan belajar dalam keberhasilan dari proses itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu tujuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang menimbulkan perubahan kemampuan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam bentuk tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses mencapai tujuan pembelajaran setelah mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:³¹

a) Faktor yang berasal dalam diri siswa

Faktor yang berasal dalam diri siswa terdiri dari:

³⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 22

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

1. Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah adalah kaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun apa yang telah diperoleh dari belajar ini. adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a. Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Sedangkan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Bakat

Bakat yaitu kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi keterampilan yang nyata setelah belajar atau berlatih melalui pengetahuan yang dimiliki.

c. Minat dan perhatian

Perhatian adalah kecondongan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek yang sedang dialami.

d. Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

e. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon yakni dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan lain sebagainya, baik hal positif maupun hal negatif.

b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, dikarenakan dari dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang secara baik, sehingga secara tidak langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh sebab itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimanapun anak itu berada.

Jadi dapat disimpulkan dari penjabaran diatas bahwa keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Supriyono mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:³²

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek atau bagian, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

³² Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 6

4. Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

a. Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar

Penggunaan internet merupakan suatu wadah baru bagi peserta didik khususnya golongan siswa, untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber informasi, penggunaan internet dijadikan ajang pengumpulan hasil-hasil penelitian, jurnal ilmiah dan non ilmiah, serta berita-berita dari seluruh dunia dan tersedia selama 24 jam. Internet merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, memiliki fungsi yang sangat cocok sebagai sarana penyampaian bahan pengajaran. Sarana bahan pengajaran yang memadai dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.³³

Menurut Dimiyati, kondisi lingkungan siswa merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, disamping cita-cita dan kemampuan diri siswa.³⁴ Internet sebagai penyedia informasi merupakan salah satu faktor lingkungan siswa yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian secara umum penggunaan internet sebagai sumber belajar dapat berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar siswa yang akhirnya juga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

³³Ahmad Sultoni, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.75

³⁴*Ibid.*, hal. 75

b. Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang di peroleh dari kegiatan belajar dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru.³⁵ Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensiya.

Pengembangan pendidikan yang berkualitas harus di tunjang dengan kualitas sarana prasarana dan kemajuan teknologi. Salah satu teknologi yang bisa kita nikmati adalah dengan adanya internet. Internet memudahkan peserta didik mencari wawasan yang luas tentang materi pembelajaran. Hasil belajar yang rendah akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa menjadi rendah pula. Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan benar di harapkan hasil belajar pada siswa menjadi meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian

³⁵Tutuk Apriliana, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2020, hal. 4

selanjutnya. Di samping itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.³⁶

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian Ardiansyah, dkk, yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran media internet ini, setelah diujikan post-test terhadap siswa dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan yang memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar terdapat perbedaan yang signifikan. Siswa yang memanfaatkan media internet hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas pembandingnya. Dapat dilihat dari skor rata-rata (*mean*) dimana kelas eksperimen rata-rata skornya yaitu 70,20 dan kelas kontrol rata-rata skornya 65,40. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas tentang materi dan siswa pun dituntut untuk belajar agar tidak berpatok hanya pada buku pelajaran saja. Sehingga internet inilah solusinya karena pengadaannya yang murah dan aksesnya yang mudah tanpa batas ruang dan waktu.³⁷

³⁶ Siti Amalia, dkk, *Underground Economy: Teory & Catatan Kalam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 49

³⁷ Ardiansyah dkk, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.5 No. 11.

2. Penelitian Rusno, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang sebesar 10,4%. Rendahnya pengaruh internet terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut karena penggunaan internet masih lebih banyak sebagai media hiburan serta masih belum semua dosen dalam memberikan tugas berbasis internet.³⁸
3. Penelitian Novel Batang, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMTK Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: *Pertama*, hasil kuisioner dalam penggunaan internet dari 36 siswa diketahui tentang tingkat penggunaan internet sebagai sumber belajar sebagai berikut: 8 siswa (22,22%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kriteria sangat baik, 18 siswa (50,00%) mengatakan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam kriteria baik, 10 siswa (27,78%) mengatakan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam kriteria cukup baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam kriteria tidak baik dan sangat tidak

³⁸Rusno, R, *Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 6 No.2, 2010, hal. 161-172

baik. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas X-XII SMTK Long Bia tahun ajaran 2016/2017 sudah baik. *Kedua*, penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X-XII SMTK Long Bia tahun ajaran 2016/2017 ternyata ada pengaruh signifikan penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan deskripsi terlihat bahwa paling banyak siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam kategori baik sebesar (50,00%), sedangkan motivasi belajar dalam kategori baik sebesar (63,89%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan internet sebagai sumber belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.³⁹

4. Penelitian Ahmad Sul-toni, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kategori cukup baik sedangkan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar

³⁹Novel Batang, *Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMTK Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara*, (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 2018.

terhadap motivasi belajar siswa kelas IX IPS SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012.⁴⁰

5. Penelitian Normi Aulia, dkk, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Kandangan, karena nilai r_{xy} bernilai 0,552 lebih besar dari r tabel 1% tabel nilai r menghasilkan angka 0,282 dan 5% tabel nilai r menghasilkan angka 0,217 atau nilai r_{xy} 0,552 lebih besar dari r tabel 5% dan 1% yaitu $0,217 < 0,552 > 0,282$. Dan Internet mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Kandangan semester genap Tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi memperoleh harga $F_{reg} = 98,50$. Harga F_{reg} lebih besar daripada harga tabel F_{baik} taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu $3,956 < 98,50 > 6,948$. Artinya ada pengaruh yang positif dan hubungan yang rendah antara pemanfaatan internet dengan hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Kandangan.⁴¹

⁴⁰A. Sultoni, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), 2013.

⁴¹Aulia, N., Normelani, E., & Aristin, N. F, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan*, JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), Vol. 3 No. 4, 2016.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardiansyah, dkk, yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah Ekonomi - Mengukur hasil belajar siswa - Sampel uji peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
2.	Rusno, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah Ekonomi - Mengukur prestasi belajar siswa - Sampel uji mahasiswa
3.	Novel Batang, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMTK Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur motivasi belajar siswa - Sampel uji peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
4.	Ahmad Sultoni, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah Sejarah - Mengukur motivasi belajar siswa - Sampel uji peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
5.	Normi Aulia, dkk, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan”	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran yang diuji dan diteliti adalah Geografi - Mengukur hasil belajar siswa - Sampel uji peserta didik tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

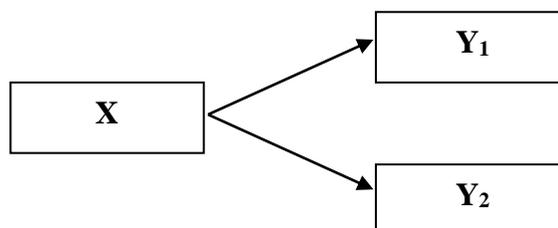
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian - penelitian terdahulu yang relevan, yaitu menerapkan pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajarannya dan digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas diketahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa maupun guru menjadi sangat terbantu ketika mencari informasi yang berhubungan pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (terikat) pada penelitian ini atau disebut variabel X adalah internet.
2. Variabel dependen (bebas) pada penelitian ini atau disebut sebagai variabel Y adalah motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2)



Keterangan:

X = Internet sebagai sumber belajar

Y_1 = motivasi belajar

Y_2 = hasil belajar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara, yang dijadikan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya.⁵⁷ Maka hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, hipotesis dikatakan sementara karena keberadaannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan. Oleh karena itu, hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah. Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dinyatakan dengan H_a yaitu:

1. Ada pengaruh signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa MI NU Nurul Ulum Sukoanyar Pakel Tulungagung.
2. Ada pengaruh signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa MI NU Nurul Ulum Sukoanyar Pakel Tulungagung.

⁵⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 9

3. Ada pengaruh signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MI NU Nurul Ulum Sukoanyar Pakel Tulungagung.